

### BAB III

## PROFIL PENGAJIAN IKHLASUNIYAH KAMPUNG LEGOK WIDARA DESA DRANGONG KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG

### A. Awal Berdirinya Pengajian Ikhlasuniyah

Awal mula berdirinya Pengajian Ikhlasuniyah Kampung Legok Widara adalah karena munculnya kesadaran dalam diri Pak Dulminan – selaku penggagas sekaligus ustaz di Pengajian Ikhlasuniyah– yang merasa mempunyai kewajiban sebagai orang tua untuk mengajarkan Alquran pada putra-putrinya.<sup>1</sup> Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, anak-anak di lingkungan rumah beliau mulai berdatangan untuk ikut belajar mengaji.<sup>2</sup> Ditambah lagi di Kampung Legok Widara pada saat itu belum ada yang mengajar mengaji, akhirnya muncullah keinginan untuk mengajarkan anak-anak dengan cara yang pernah beliau dapatkan dari para gurunya.<sup>3</sup>

Pengajian ini dinamakan Ikhlasuniyah karena didirikan dengan dasar niat yang ikhlas, tidak punya keinginan yang macam-macam apalagi mencari ketenaran. Bahkan nama Ikhlasuniyah sendiri tidak ada tulisannya atau tidak dibuat papan nama seperti majelis taklim pada umumnya.

Dulu beliau pernah berniat untuk membuat papan nama pengajian, namun hingga sekarang niat tersebut tidak terwujud sehingga tidak ada tulisan bahwa pengajian ini bernama Ikhlasuniyah. Beliau menuturkan bahwa seperti itulah perumpamaan orang yang ikhlas, tidak ada tulisannya, melainkan hanya ada hati yang mengharap rida Allah Swt.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Dulminan, diwawancarai oleh Putri Septiani, *Ponsel Recording*, Kampung Legok Widara, Kota Serang, 1 Maret 2018, pukul 09:19 WIB.

<sup>2</sup> Eni Nuraeni, diwawancarai oleh Putri Septiani, *Ponsel Recording*, Kampung Legok Widara, Kota Serang, 2 Maret 2018, pukul 20:44 WIB.

<sup>3</sup> Dulminan, diwawancarai oleh Putri Septiani, *Ponsel Recording*, Kampung Legok Widara, Kota Serang, 1 Maret 2018, pukul 09:19 WIB.

<sup>4</sup> Dulminan, diwawancarai oleh Putri Septiani, *Ponsel Recording*, Kampung Legok Widara, Kota Serang, 1 Maret 2018, pukul 09:19 WIB.

## B. Persyaratan Mengaji di Pengajian Ikhlasuniyah

Persyaratan bagi anak-anak yang ingin mengaji di Pengajian Ikhlasuniyah yang utama adalah orang tua harus mengantarkan anak-anaknya, kemudian menitipkan mereka kepada ustaz dan ustazah –Pak Dulminan dan Ibu Eni Nuraeni—, setelah itu anak-anak pun ditanya apakah mereka sanggup dan bersedia mengaji di sini atau tidak.<sup>5</sup>

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Pak Dulminan bahwa dulu ia pernah mendapatkan pesan dari seorang kiai bahwa yang berkewajiban mendidik agama adalah bapak dan ibu kandungnya. Akan tetapi, apabila bapak dan ibu kandungnya berhalangan atau tidak mampu karena kesibukan atau ilmu yang kurang memadai, maka antarkanlah anak-anak tersebut kepada seorang guru, ustaz, atau kiai untuk meminta tolong dan menitipkan mereka agar diajarkan ilmu agama, khususnya ilmu membaca Alquran.<sup>6</sup>

Kemudian untuk perlengkapan yang harus dibawa dan tersedia ketika mengaji, di antaranya yaitu meja lipat, Juz ‘Amma (bagi anak-anak yang baru belajar mengaji), Alquran 30 Juz (bagi anak-anak yang sudah khatam Juz ‘Amma dan lancar membacanya), dan alat tulis.

Perlengkapan tersebut dibutuhkan karena setelah anak-anak maju satu persatu untuk mengaji, mereka menulis huruf atau ayat-ayat yang telah mereka kaji, kemudian dihafalkan. Kegiatan ini dibutuhkan karena pada masa anak-anak, daya hafalnya lebih cepat dibandingkan kemampuan membaca dan menulisnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Dulminan, diwawancarai oleh Putri Septiani, *Ponsel Recording*, Kampung Legok Widara, Kota Serang, 1 Maret 2018, pukul 09:19 WIB.

<sup>6</sup> Dulminan, diwawancarai oleh Putri Septiani, *Ponsel Recording*, Kampung Legok Widara, Kota Serang, 1 Maret 2018, pukul 09:19 WIB.

<sup>7</sup> Dulminan, diwawancarai oleh Putri Septiani, *Ponsel Recording*, Kampung Legok Widara, Kota Serang, 1 Maret 2018, pukul 09:19 WIB.

### C. Tata Cara Pengajian

Kegiatan mengaji di Pengajian Ikhlasuniyah dimulai sekitar pukul lima sore, diawali dengan membaca *tawaşul* atau *hađarat* kepada para nabi, para sahabat, para tabi'in dan tabi'it-tabi'in, para malaikat, para aulia<sup>8</sup> (khususnya para aulia yang berada di Pulau Jawa dan para aulia yang berada di Banten), para guru yang telah wafat, orang tua yang telah wafat, dan kepada para ahli kubur mukminin-mukminat, muslimin-muslimat. Setelah itu barulah dimulai pembacaan surat-surat pilihan, yang *pertama* membaca Surat Y s n, *kedua* membaca Surat Ar-Raĥm n, *ketiga* membaca Surat Al-W qi'ah, dan *keempat* membaca Surat Al-Mulk.<sup>9</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan membaca *R tib Al- add d*.<sup>10</sup> Setelah selesai, kegiatan mengaji dilanjutkan dengan bersalawat sambil menunggu anak-anak yang lain datang. Karena di antara mereka ada yang datang pada awal waktu dan ada juga yang datang terakhir. Namun keadaan tersebut dimaklumi oleh Pak Dulminan, karena mereka masih anak-anak dan di zaman sekarang mereka masih mau datang untuk mengaji adalah suatu prestasi yang bagus.<sup>11</sup>

Ketika waktu magrib tiba, salah satu anak mengumandangkan azan, kemudian salat magrib berjamaah, setelah itu dilanjutkan dengan salat bakdiyah magrib. Setelah selesai, barulah kegiatan mengaji satu persatu

<sup>8</sup> Aulia: Wali; Orang-orang suci. Lihat Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), p. 102.

<sup>9</sup> Dulminan, diwawancarai oleh Putri Septiani, *Ponsel Recording*, Kampung Legok Widara, Kota Serang, 1 Maret 2018, pukul 09:19 WIB.

<sup>10</sup> *R tib Al- add d* diambil dari nama penyusunnya, yakni Al- ab b Abdull h bin Alw bin Muhammad Al- add d. *R tib* ini disusun berdasarkan inspirasi beliau pada malam lailatul qadar pada 27 Ramadan 1071 H. *R tib Al- add d* berisi doa-doa dan zikir yang diambil dari Alquran dan hadis Rasulullah Saw. Bilangan bacaan di setiap doa dibuat sebanyak tiga kali, karena itu adalah bilangan ganjil (witr). Bila dibaca dengan penuh keyakinan dan iman, *r tib* ini mempunyai manfaat yang besar, di antaranya yaitu dapat mendatangkan sesuatu di luar dugaan, dapat menjadi salah satu sarana agar hajatnya dikabulkan oleh Allah, dan dapat mengusir gangguan-gangguan jin. Lihat Tebuireng Online, "Sejarah, Khasiat, dan Bacaan Ratib Al-Haddad," <https://tebuireng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad>. (diakses pada 17 April 2018)

<sup>11</sup> Dulminan, diwawancarai oleh Putri Septiani, *Ponsel Recording*, Kampung Legok Widara, Kota Serang, 1 Maret 2018, pukul 09:19 WIB.

dimulai. Mereka mengambil perlengkapan mengaji masing-masing, kemudian duduk berbaris sesuai tempat yang telah ditentukan. Ketika sudah siap, mereka maju satu persatu untuk mengaji kepada ustaz dan ustazah, serta kepada beberapa anak yang ditugaskan untuk membantu mengajar mengaji. Hal ini dilakukan untuk mengefisienkan waktu, karena jumlah anak yang cukup banyak, yakni 26 orang –jika mengaji semua– sehingga bila hanya mengandalkan ustaz dan ustazah akan memakan waktu yang lebih lama.<sup>12</sup>

Selesai mengaji, kegiatan masih berlanjut dengan salat isya berjamaah, kemudian berzikir setelah salat dan ditutup dengan salat bakdiyah isya dan salat witr tiga rakaat.<sup>13</sup>

Khusus pada malam Jumat, pengajian diisi dengan tahlilan<sup>14</sup> dan marhabanan.<sup>15</sup> Biasanya, pada malam sebelumnya anak-anak mengumpulkan *prelek* (uang) sebesar empat ribu rupiah setiap orang. Setelah terkumpul, uang tersebut diberikan kepada anak yang mendapat jadwal untuk membuat konsumsi untuk dibagikan pada malam Jumat.

<sup>12</sup> Dulminan, diwawancarai oleh Putri Septiani, *Ponsel Recording*, Kampung Legok Widara, Kota Serang, 1 Maret 2018, pukul 09:19 WIB.

<sup>13</sup> Dulminan, diwawancarai oleh Putri Septiani, *Ponsel Recording*, Kampung Legok Widara, Kota Serang, 1 Maret 2018, pukul 09:19 WIB.

<sup>14</sup> Tahlilan: Pembacaan ayat-ayat suci Alquran untuk memohonkan rahmat dan ampunan bagi arwah orang yang meninggal. Lihat Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia...*, p. 1590.

<sup>15</sup> Marhabanan merupakan kegiatan pembacaan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad Saw. yang umumnya bersumber dari Kitab *Al-Barzanji*. Kata “Barzanji” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai isi bacaan puji-pujian yang berisi riwayat Nabi Muhammad Saw. Penulis Kitab *Al-Barzanji* bernama Syekh Ja’f r Al-Barzanj bin Husin bin Abdul Kar m. Beliau lahir di Madinah tahun 1690 dan wafat pada 1766. Nama asli Kitab *Al-Barzanji* sendiri adalah Kitab *Iqd Al-Jaw hir* yang berarti *Kalung Permata*, kitab tersebut disusun untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. Kitab ini berisi tentang kehidupan Nabi Muhammad dari masa kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasul, silsilah keturunannya, sifat mulia yang dimilikinya, dan berbagai peristiwa yang dapat menjadi teladan bagi umat Islam. Sementara itu, marhabanan di Banten biasanya dilakukan pada saat acara-acara tertentu, seperti Maulid Nabi, syukuran kelahiran anak atau akikah, dan perayaan lainnya. Di masjid-masjid perkampungan atau di rumah-rumah warga biasanya dilakukan masyarakat dengan duduk melingkar dan diselingi adegan berdiri pada bacaan tertentu. Lihat Fakta Banten, “Marhabanan, Warisan Kebudayaan Islam di Banten yang Harus Dipertahankan,” <http://faktabanten.co.id/marhabanan-warisan-kebudayaan-islam-di-banten-yang-harus-dipertahankan>. (diakses pada 7 Maret 2018)

Kegiatan ini dilakukan bergiliran setiap minggunya, agar semua anak mendapat bagian menyediakan konsumsi alakadarnya.<sup>16</sup>

Pembacaan tahlil pada malam Jumat dipimpin oleh Pak Dulminan dan diikuti oleh seluruh anak pengajian. Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan salat tasbih berjamaah sebanyak empat rakaat, dua salam.<sup>17</sup> Salat tasbih merupakan salah satu sembahyang sunah yang tidak dianjurkan berjamaah. Kalaupun dilaksanakan berjamaah untuk pembelajaran misalnya, tidak masalah. Salat tasbih sangat dianjurkan karena menyimpan keutamaan luar biasa.<sup>18</sup> Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشْرٍ بْنُ الْحَكَمِ النَّيْسَابُورِيُّ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ حَدَّثَنَا  
لِللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّاهُ أَلَا أُعْطِيكَ أَلَا أَمْنُكَ أَلَا أُحْبُوكَ أَلَا أَعَفَ  
عَشْرَ خِصَالٍ إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ ذَنْبَكَ أَوْلَاهُ وَآخِرُهُ قَدِيمَةٌ وَحَدِيثُهُ خَطَأُهُ  
وَعَمْدُهُ صَغِيرَةٌ وَكَبِيرَةٌ سِرٌّ وَعَلَانِيَةٌ عَشْرَ خِصَالٍ أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأَ فِي

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً ثُمَّ تَرَكَعَ فَنَقُولُهَا وَأَنْتَ  
رَاكِعٌ عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرَّكْعَةِ فَنَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَهْوِي سَاجِدًا فَنَقُولُهَا وَأَنْتَ  
سَاجِدٌ عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَنَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَسْجُدُ فَنَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ  
رَأْسَكَ فَنَقُولُهَا عَشْرًا فَذَلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ تَفْعَلُ  
اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ  
تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ

<sup>16</sup> Hasil observasi penulis selama melakukan penelitian di Pengajian Ikhlasuniyah Kampung Legok Widara Desa Drangong Kecamatan Taktakan Kota Serang, 22 Februari – 15 Maret 2018.

<sup>17</sup> Hasil observasi penulis selama melakukan penelitian di Pengajian Ikhlasuniyah Kampung Legok Widara Desa Drangong Kecamatan Taktakan Kota Serang, 22 Februari – 15 Maret 2018.

<sup>18</sup> Suara Nahdlatul Ulama, "Keutamaan Shalat Tasbih Menurut Rasulullah Saw.," <http://www.nu.or.id/post/read/70401/keutamaan-shalat-tasbih-menurut-rasulullah-saw>. (diakses pada 7 Maret 2018)

Artinya:

*"Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Bisyr bin Akam An-Naisi telah menceritakan kepada kami Musab bin Abdul Aziz telah menceritakan kepada kami Al-Akam bin Abn dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah Saw. bersabda kepada Abbas bin Abdul Muhib: "Wahai Abbas, wahai pamanku, sukakah paman, aku beri, aku karuniai, aku beri hadiah istimewa, aku ajari sepuluh macam kebaikan yang dapat menghapus sepuluh macam dosa? Jika paman mengerjakan hal itu, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa paman, baik yang awal dan yang akhir, baik yang telah lalu atau yang akan datang, yang disengaja ataupun tidak, yang kecil maupun yang besar, yang samar-samar maupun yang terang-terangan. Sepuluh macam kebaikan itu ialah; "Paman mengerjakan salat empat rakaat, dan setiap rakaat membaca Al-Fatihah dan surat, apabila selesai membaca itu, dalam rakaat pertama dan masih berdiri, bacalah; "Subhanallah walhamdulillah walillallah wallahu akbar (Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada ilah selain Allah dan Allah Mahabesar)" sebanyak lima belas kali, lalu ruku', dan dalam ruku' membaca bacaan seperti itu sebanyak sepuluh kali, kemudian mengangkat kepala dari ruku' (i'tidal) juga membaca seperti itu sebanyak sepuluh kali, lalu sujud juga membaca sepuluh kali, setelah itu mengangkat kepala dari sujud (duduk di antara dua sujud) juga membaca sepuluh kali, lalu sujud juga membaca sepuluh kali, kemudian mengangkat kepala dan membaca sepuluh kali. Semua jumlahnya ada tujuh puluh lima kali dalam setiap rakaat, paman dapat melakukannya dalam empat rakaat. Jika paman sanggup mengerjakannya sekali dalam sehari, kerjakanlah. Jika tidak mampu, kerjakanlah setiap Jumat, jika tidak mampu, kerjakanlah setiap sebulan sekali, jika tidak mampu, kerjakanlah setiap tahun sekali. Dan jika masih tidak mampu, kerjakanlah sekali dalam seumur hidup."<sup>19</sup>*

Dari hadis tersebut, dapat diketahui tata cara pelaksanaan salat tasbih, antara lain sebagai berikut.

1. Niat.<sup>20</sup> Adapun niat salat tasbih yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ ( \ ) نِيَّةً

<sup>19</sup> Muhammad bin Umar bin Salim Bazmul, *Tuntunan Shalat Sunnah Lengkap*, terj. Taufiq Aulia Rahman (Surakarta: Media Zikir), p. 100. Lihat Imam Abdud Daud, *Sunan Abdud Daud*, no. 1105 (Kitab 9 Imam Hadist: Lidwa Pustaka i-Software). Lihat Imam Abdud Daud, *Sunan Abdud Daud*, bab: صلاة التسبيح, no. 1297 (Riyad: Maktabah Al-Ma'arif, 1424 H), p. 223. Hadis ini adalah...

<sup>20</sup> Niat salat tasbih yang diajarkan oleh Pak Dulminan.

Artinya:

*“Aku niat salat sunah tasbih dua rakaat (menjadi imam/makmum) karena Allah ta ala.”*

2. Membaca Surat Al-F tihah dan surat pendek. Setelah itu membaca *sub nall h wal amdulill h wal il ha illall h wall hu akbar* (15 kali).
3. Ruku' dan membaca *sub nall h wal amdulill h wal il ha illall h wall hu akbar* (10 kali).
4. I'tidal dan membaca *sub nall h wal amdulill h wal il ha illall h wall hu akbar* (10 kali).
5. Sujud dan membaca *sub nall h wal amdulill h wal il ha illall h wall hu akbar* (10 kali).
6. Duduk di antara dua *sub nall h wal amdulill h wal il ha illall h wall hu akbar* (10 kali).
7. Begitu seterusnya hingga salat selesai, setiap gerakan salat ditambah dengan bacaan tasbih.

Adapun keutamaan salat tasbih yaitu Allah akan mengampuni dosa-dosa kita baik yang pertama maupun yang terakhir, yang terdahulu atau yang kemudian, yang tidak disengaja maupun yang disengaja, yang kecil maupun yang besar, yang tersembunyi maupun yang terang-terangan. Kemudian untuk pelaksanaannya, salat ini bisa dilakukan setiap hari jika mampu, jika tidak maka lakukanlah satu minggu sekali, jika masih tidak mampu maka lakukanlah sebulan sekali, jika masih tidak mampu juga maka lakukanlah setahun sekali, jika tidak mampu maka lakukanlah sekali dalam seumur hidup.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Rahasia dan Kekuatan Ilmu Hikmah, “Shalat Tasbih dan Khasiat Shalat Tasbih,” <http://ilmuamalan.blogspot.co.id/2014/05/shalat-tasbih-dan-khasiat-shalat-tasbih.html>. (diakses pada 7 Maret 2018)

Beberapa keutamaan lain salat tasbih yaitu apabila dilaksanakan secara istikamah dapat mengubah kehidupan pelakunya menjadi lebih baik, kemudian segala urusan dunia dan akhiratnya akan dipelihara oleh Allah Swt. serta bisa mengontrol emosinya dengan baik dan akan dijauhkan dari sikap menyombongkan diri.<sup>22</sup>

Kemudian setelah melakukan salat tasbih, pembacaan marhaban pun dimulai. Anak-anak mengikutinya dengan seksama, bahkan banyak yang sudah hafal bacaan-bacaannya karena setiap malam Jumat kegiatan ini rutin dilaksanakan. Usai marhabanan, kegiatan dilanjut dengan berdoa bersama, kemudian salat isya berjamaah dan pembagian konsumsi sebelum mereka pulang.<sup>23</sup>

Selain itu, penulis juga melihat setelah anak-anak mengaji, Pak Dulminan biasanya menambahkan ceramah tentang beberapa hal, seperti tentang tata cara bersuci (taharah), tata cara salat dari mulai niat salat hingga bacaan salat lainnya yang wajib dihafal oleh anak-anak serta dipraktikkan bersama dalam rangka pembelajaran.

Terkadang, beliau juga menambahkan materi pengajian dengan hafalan surat yang ada pada Juz 'Amma ditambah dengan mempelajari ilmu tajwidnya. Rata-rata, anak-anak Pengajian Ikhlasuniyah sudah hafal sampai Surat Ad-Duḥ dan untuk pelajaran tajwid yang paling mendasar yang harus mereka kuasai yaitu tentang hukum nun mati dan tanwin. Setelah materi tersebut dikuasai dan dapat diterapkan dalam membaca Alquran, barulah materi tajwid yang lain diajarkan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Arifin Ali Rahmatullah, *Kitab Lengkap Shalat, Shalawat, dan Doa Terpopuler Sepanjang Tahun* (Yogyakarta: Sabil), p. 150-151.

<sup>23</sup> Hasil observasi penulis selama melakukan penelitian di Pengajian Ikhlasuniyah Kampung Legok Widara Desa Drangong Kecamatan Taktakan Kota Serang, 22 Februari – 15 Maret 2018.

<sup>24</sup> Hasil observasi penulis selama melakukan penelitian di Pengajian Ikhlasuniyah Kampung Legok Widara Desa Drangong Kecamatan Taktakan Kota Serang, 22 Februari – 15 Maret 2018.



Selain itu, Pak Dulminan juga kerap mengisi pengajian dengan cerita para nabi dan para wali, bahkan tak jarang diisi dengan nasihat-nasihat yang baik kepada anak-anak pengajian agar tetap semangat belajar agama khususnya ilmu Alquran, dan terus memperbaiki akhlak terutama kepada kedua orang tua, kepada guru-guru, kepada teman-teman dan lainnya. Bahkan setelah anak-anak mendengarkan nasihatnya, mereka ditanya satu persatu untuk menjelaskan hal-hal yang mereka pahami dari nasihat tersebut.

Semua itu dilakukan selain untuk mencegah kebosanan dalam mengaji, juga untuk melatih daya hafal mereka dan melatih mereka dalam menyampaikan informasi kepada teman-teman di pengajian dan kepada orang tua mereka di rumah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil observasi penulis selama melakukan penelitian di Pengajian Ikhlasunyah Kampung Legok Widara Desa Drangong Kecamatan Taktakan Kota Serang, 22 Februari – 15 Maret 2018.